

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Situs Kumitir, maka dapat kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah :

1. Kondisi geologi daerah penelitian terbagi atas aspek geomorfologi, struktur geologi dan persebaran litologi. Kondisi geomorfologi pada Situs Kumitir dapat disimpulkan sebagai Satuan Dataran Fluvial Gunung Api (V9) berdasarkan pembagian bentang alam menurut van Zuidam 1985, penentuan morfologi ini berhubungan dengan penentuan pusat kerajaan di masa lampau yang cenderung berada wilayah yang datar, subur dan dekat dengan area sungai. Persebaran litologi daerah penelitian umumnya terdiri dari 5 litologi yang berbeda yaitu *Paleosoil*, Tuf, Batupasir, Breksi Andesit, dan Batupasir Berfragmen, dengan dominasi litologi yaitu Batupasir Berfragmen. Litologi tersebut terendapkan dengan batas lapisan yang kurang jelas. Pengaruh aktivitas manusia di masa lampau juga tergambaran di lapisan yang terendapkan di daerah penelitian, seperti penemuan arang bekas pembakaran pada lapisan *paleosoil* yang menunjukkan bahwa sudah ada aktivitas manusia pada lampau, kemudian ditemukannya bekas bangunan yang telah hancur serta lapisan batupasir berfragmen yang sudah tercampur pecahan batubata juga memperkuat bahwa daerah penelitian telah dipengaruhi oleh aktivitas manusia di masa lampau. Berdasarkan hasil penarikan kelurusan bukit dan lembah pada Situs Kumitir arah kelurusannya cenderung Utara-Selatan, yang dipengaruhi oleh arah gawir Sesar dari Gunung Anjasmoro di bagian Selatan daerah penelitian.
2. Mikroklimat pada daerah penelitian berdasarkan analisis palinologi dan unsur terbagi menjadi 3 fase perubahan iklim. Fase pertama terjadi pada kisaran tahun 970 ± 30 BP sampai $964,05 \pm 30$ BP atau sekitar 980 ± 30 sampai 985 ± 30 Masehi yang berdasarkan penarikan umurnya wilayah Jawa Timur sedang dikuasai Kerajaan Medang Mataram. Pada fase ini diketahui kondisi iklimnya cenderung basah dan panas dengan curah hujan tinggi. Fase kedua terjadi kisaran $916,47 \pm 30$ BP sampai $773,73 \pm 30$ BP atau sekitar tahun 1033 ± 30 sampai 1176 ± 30 Masehi dengan kondisi pelapukan yang tinggi, sehingga diindikasikan iklimnya cenderung basah dan panas, serta berdasarkan hasil penarikan umurnya pada tahun-tahun tersebut wilayah Jawa Timur sedang dikuasai oleh Kerajaan Kahuripan dan dilanjutkan oleh Kerajaan Kediri. Fase ketiga terjadi pada kisaran $773,73 \pm 30$ BP sampai $732,11 \pm 30$ BP atau sekitar tahun 1176 ± 30

sampai 1217 ± 30 Masehi dengan kondisi iklim cenderung kering dan dingin, dan jika dihubungkan dengan penarikan umurnya pada tahun-tahun tersebut wilayah Jawa Timur sedang dikuasai oleh Kerajaan Kediri.

3. Lingkungan pengendapan di Situs Kumitir pada masa peradaban di masa lampau diketahui adalah lingkungan *grassland*. Lingkungan *grassland* tersebut diinterpretasikan sebagai lingkungan perkebunan atau pesawahan pada peradaban masa lampau, karena berdasarkan catatan sejarah wilayah sekitaran Sungai Brantas adalah tanah yang subur. Namun belum ada catatan atau bukti yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut adalah daerah perkebunan di masa lampau.

